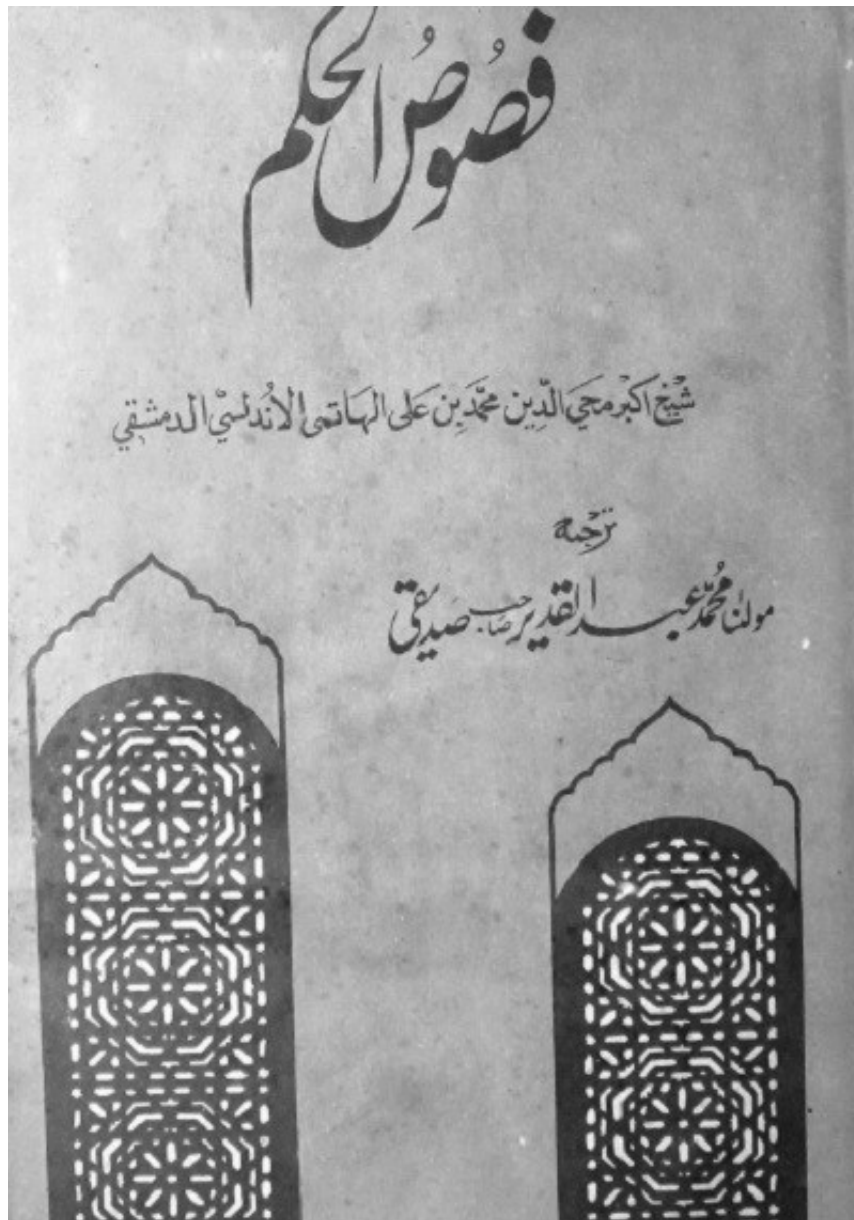


Sabilus Salikin (110): Guru-guru dan Karya-karya Ibnu Arabi

Ditulis oleh Redaksi pada Selasa, 29 Januari 2019



Satu hal yang dapat kita pelajari dari ulama yang mumpuni adalah bahwa ia tidak hanya memiliki satu guru. Ia berguru pada banyak orang sehingga pikirannya tidak picik, termasuk syaikh seperti Ibnu Arabi. Guru-guru Syaikh Ibnu Arabi adalah sebagai berikut:

1. Abu Bakar bin Akhlaḥ al-Lakhami, Guru Alquran
2. Abu al-Ḥasan Syarikh bin Muḥammad bin Syuraikh al-Ra'idi, Guru Alquran
3. Abu al-Qasin Abu Rahman bin Ghalib al-Syarati, Guru Alquran

4. Abu Muḥammad Abdullâh al-Bazari, Guru Alquran dan Qiro'ah
5. Abu Bakar Muḥammad bin Aḥmad bin Abi Khamzah, Guru Qiro'ah Sab'ah
6. Abu Abdillah Muḥammad bin Said bin Darrabun, Guru Hadis
7. Abu Muḥammad Abdul Haq bin Abdur Rahman bin Abdillah al-Isbidi, Guru Hadis
8. Abd al-Shamad bin Muḥammad bin Muḥammad bin Abi Fadhal al-Khurrastani, Guru Hadis
9. Yunus bin Yahya Abi al-Hasan al-Abbasi al-Hasyimi, Guru Hadis
10. Abu Suja' Zahid bin Rastam al-Asbihani, Guru Hadis
11. Nasr bi Abi al-Futhi bin Umar al-Hasr, Guru Hadis
12. Salim bin Rizqullâh al-Afriki, Guru Hadis
13. Muḥammad Abu walid bin Muḥammad bin Sabil, Guru Fiqih
14. Abu Abdillah bin 'azzi al-Fakhir, Guru Fiqih
15. Abu Said Abdillah bin Umar bin Aḥmad bin Mansur al-Shafa, Guru Fiqih
16. Abu al-Wâbil bin Ibnu Arabi, Guru Fiqih
17. Abu Sana'I Maḥmud bin Mudhaffar al-Liban, Guru Fiqih
18. Muḥammad bin Muḥammad bin Muḥammad al-Bakri, Guru Tasawuf
19. Dhiya' al-Din Abd al-Wahabb bin Ali bin Ali bin Sakinan
20. Abu al-Khair Aḥmad bin Ismail bin Yusuf al-Tharîqani al-Quzwaini
21. Abu Thâhir Aḥmad bin Muḥammad bin Ibrâhim
22. Abu Thâhir al-Salafi al-Asbihani
23. Jabir bin Ayub
24. Abu Qâsim Khalaf bin Basykawal
25. al-Qâsim bin Ali bin Hasan bin Hibbatullâh bin Abdullâh bin Hasan al-Syafi'I
26. Yusuf bin Hasan bin Abi al-Naqabi bin Hasan
27. Muḥammad bin Yusuf bin Ali al-Rasnawial-Khaffafi
28. Abu Hafs Umar bin Abd Najib bin Umar bin Hasan bin Umar al-Qarsi al-Mayasiti
29. Abu Farj Abd al-Rahman bin Ali bin Jauzi al-Hafidz
30. Abu Bakar bin AbilFataḥ al-Saikhani
31. al-Mubarok bin Ali bin Hasan al-Thabaqi
32. al-Rahman bin Ustadz (Ibn 'Alwan)
33. Jalil al-Zanjani
34. Abul Qâsim Hibbatullâh bin Ali bin Mas'ud bin Sadaadin al-Musibi
35. Aḥmad bin Abi Mansur Muḥammad bin Abi Ma'ali Abdillah bin Mauhib bin Jami' bin Abd al-Baghdadi
36. Muḥammad bin Abi Bakar al-Tusi
37. al-Muhadzdzab bin Ali bin Hibatullâh al-Tayibi al-Dzariri
38. Rukn al-Din Aḥmad bin Abdillah Aḥmad bin Abd Qâhir al-Tusi
39. al-Kirmani Baghdad
40. Tsabit bin Quroh al-Hawi

41. Abd al-Azizi bin Ahdhar
42. Abu Umar Utsman bin Abi Ya'la bin Abi Umar al-Abhuri al-Syafi'i
43. Said bin Muhammad bin Abi Ma'ali
44. Abd al-Hamid bin Muhammad bin Ali bin Abi al-Mursyidal-Quzwaini
45. Abu al-Najib al-Quzwaini
46. Muhammad bin Abd.al-Rahman bin Abd al-Karim al-Fasi
47. Abu al-Hasan Ali bin Abdillah bin Hasan al-Rozi
48. Ahmad bin Mansur al-Jauzi
49. Abu Nyhannad bin Ishaq bin Yusuf bin Ali
50. Abu Abdillah Nuhammad bin Abdillah al-Hajari
51. Abu al-Shabri ayub bin Muhammad al-Mukri
52. Abu Bakar Muhammad bin Ubaid al-Saksaki
53. Ibn Malik
54. Abd al-Wadudu bin Samkhun
55. Abd al-Mun'im al-Kharsi al-KhazRAji
56. Ali bin Abd al-Wahid bin Jami'
57. Abu Ja'far bin Ja'far al-Wara'i
58. Ibn Hudzail
59. Abu Zaid al-Suhaili
60. Abu Ubaidillah bin Fakhar al-Malaqi
61. Abu Hasan bin al-Shaigh al-Anshâri
62. Abd al-Jalil
63. Abu Abdillah bin Mujahid
64. Abu Imron Musa bin Imron al-Muzaili
65. Muhammad bin Ali
66. Ali bin Nadhar

Baca juga: Fatimah, Perempuan Pengarang Kitab Kuning dari Banjar

Karya-karya Ibnu Arabi

Dalam catatan sejarah pemikiran umat Islam, Ibnu Arabi adalah yang memberi kontribusi besar terhadap transisi intelektual secara tertulis. Separuh akhir dari kehidupannya telah menghasilkan ratusan karya yang mempunyai nilai sastra, intelektual, dan spiritual yang tidak ternilai harganya. Memang ia adalah pemikir yang paling tinggi tingkat produktifitasnya dibanding pemikir lain. Namun sampai saat ini belum ada jumlah

pasti yang disepakati para peneliti atas karya-karya Ibnu Arabi.

Berbagai angka telah disebutkan oleh para sarjana. Louis Massignon, seorang orientalis Perancis, mengemukakan bahwa Ibnu Arabi menulis sekitar 300 karya. Sementara C. Brockelman mencatat tidak kurang dari 239 karya. Osman Yahya, dalam karya bibliografinya yang berbahasa Perancis, menyebutkan 846 judul dan menyimpulkan bahwa hanya sekitar 700 yang asli dan hanya 400 yang masih ada. Ibn 'Arabi sendiri dalam *Ijazah li al-Malik al-Muzaffar* menyebutkan ada 289 judul.

Menurut S.H. Nashr, karya-karya Ibnu Arabi beragam ukuran dan isinya, dari uraian-uraian pendek dan surat-surat yang hanya terdiri dari beberapa halaman sampai karya ensiklopedik besar; dari risalah metafisika yang abstrak sampai puisi-puisi sufi yang mengandung aspek kesadaran ma'rifah yang muncul dalam bahasa cinta. Karya-karya itu mencakup persoalan metafisika, kosmologi, psikologi, dan penafsiran terhadap Alquran yang semuanya bertujuan menjelaskan makna-makna esoterik.

Baca juga: Mengapa Presiden Soekarno Dikagumi di Mesir?

Menurut Stephen Hirtenstein, Ibnu Arabi menulis tidak kurang dari 350 buku. Karya-karya utamanya disebutkan sebanyak 30 buah, termasuk di dalamnya masterpiece *Futûhât al-Makkiyyah* dan *Fushûsh al-Hikam*.

Futûhât al-Makkiyyah adalah karya Ibnu Arabi yang menjadi perdebatan di parlemen Mesir. Di dalamnya berisi tentang kehidupan spiritual para sufi beserta ajaran-ajarannya, prinsip-prinsip metafisika, dan ilmu-ilmu keagamaan seperti tafsîr Alquran, H?adis, dan fikih.

Menurut pengakuan Ibnu Arabi, karya ini merupakan hasil pendiktean dari Tuhan melalui malaikat-Nya. Mulai disusun di Makkah pada tahun 1202 (598 H). setelah Ibn 'Arabi menerima visi tentang pemuda dan selesai pada tahun 1231 (629 H) untuk versi pertama dan pada tahun 1238 (636 H.) untuk versi kedua.

Karya monumental kedua adalah *Fushûsh al-Hikam* (Untaian Permata Kebijaksanaan). Diakui oleh Ibn 'Arabi, karya ini ditulis berdasarkan perintah Nabi Saw untuk diajarkan pada umat manusia. Terdiri dari 27 bab, setiap bab mengajarkan tentang kebijaksanaan yang dimiliki setiap nabi, dimulai dari Nabi Adam As dan ditutup dengan Nabi

Muh?ammad.

Secara keseluruhan kitab ini mempresentasikan kebijaksanaan umat yang berbeda-beda menuju kebijaksanaan universal yang dicakup oleh kenabian Muh?ammad. Karya ini dianggap sebagai intisari dari ajaran Ibn 'Arabi, yang ditulis pada tahun 1229 (627 H.) di Damaskus, sekitar 10 tahun sebelum ia wafat.

Selain dua karya utama tersebut, berikut adalah karya-karyanya yang terhimpun dalam beberapa kategori. Karya yang berisi tentang metafisika dan kosmologi ada tiga buah, yaitu *Insyâ' al-Dawâ'ir*, *Uqlah al-Mustawfiz?*, dan *Tadbîrât al-Ilâhiyyah*.

Suatu kumpulan karya Ibn 'Arabi yang berisi tentang pengalaman-pengalaman spiritual dan petunjuk-petunjuk abstrak maupun praktis bagi penempuh jalan ruhani, tergabung dalam *Rasâ'il Ibn al-Arabi*. Di antaranya adalah kitab-kitab sebagai berikut:

1. *Kitab al-Isrâ'* (Perjalanan Malam). Ditulis pada tahun 1198 (594 H), menggambarkan pendakian mistik dan pertemuan dengan realitas spiritual nabi di tujuh lapis langit.
2. *H?ilyat al-Abdâl* (Perhiasan Para Pengganti). Ditulis pada tahun 1203 (599 H) di Thaif. Mengajarkan empat penopang jalan yaitu : penyendirian, diam, lapar, dan terjaga.
3. *Risâlat al-Anwâr* (Risalah Cahaya-cahaya). Ditulis pada tahun 1205 (602 H) di Konya untuk memenuhi permintaan seorang sahabat. Mendeskripsikan persoalan-persoalan spiritual mengenai pendakian non-stop melalui berbagai tingkatan menuju kesempurnaan manusia.
4. *Kitab al-Fanâ' fi al-Musyâhadah*. Ditulis di Baghdad pada tahun 1212 (608 H). merupakan pemikiran mendalam atas Surat ke 98. Mendeskripsikan pengalaman visi mistik.
5. *Is?t?ilâhât al-Shûfiyyah*. Ditulis pada tahun 1218 (615 H) di Maltya. Terdiri dari 199 definisi singkat dari ekspresi penting yang lazim digunakan di antara hamba-hamba Allah SWT.
6. Karya-karya mengenai biografi para sufi yang didup di zamannya adalah *Rûh? al-Quds* (Ruh-ruh Suci) dan *al-Durrah al-Fâkhirah*. Kedua kitab ini diterjemahkan dalam satu buku oleh R.W.J Austin dan diberi judul *Sufis of Andalusia*.
7. *Tarjumân al-Asywâqadalah* karya Ibnu Arabi yang mengundang penafsiran negatif tentangnya, karena dianggap sebagai ekspresi dari cinta nafsu yang dipersembahkan untuk Niz? Tetapi kemudian sebagai pembelaan bahwa itu merupakan ekspresi cinta terhadap Tuhan, Ibnu Arabi menulis *Dzakhâ'ir al-'Alaq*.

8. *Kitab al-Alif, Kitab al-Ba', Kitab al-Ya'*, adalah seni karya-karya ringkas, menggunakan sistem penomoran alfabetis. Dimulai di Yerusalem tahun 1204 (602 H), seri kitab ini membahas prinsip-prinsip Ilahiyah yang berbeda-beda seperti ketunggalan (*ah?adiyyah*), kasih (*rah?man*), dan cahaya (*nur*).
9. *Fihrist al-Mu'allafah* adalah katalog karya tulis yang dibuat Ibnu Arabi sendiri untuk karya-karyanya yang memuat 248 karya yang ditulis pada tahun 1229/1230 (627 H) di Damaskus untuk muridnya S?adr al-Dîn al-Qûnawî.

Baca juga: Mencintai Bahasa Arab: Kenangan untuk Ayah Saya

Selain karya-karya di atas, Ibnu Arabi memiliki berbagai karya lain yang akan terlalu panjang untuk dituliskan semua. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: *Mas?adiq al-Asrar al-Qudsiyyah* (Kontemplasi Misteri Kudus), *Anqa' Mughrib* (Burung Anqa' di Barat), *Misykât al-Anwâr* (Relung Cahaya), *Mawaqi' al-Nujum* (Letak Bintang-bintang), *Tâj al-Rasâ'il* (Mahkota Risalah-risalah), *Kitab Jalal wa al-Jamal* (Kitab Keagungan dan Keindahan), *Kitab Tajalliyat* (Kitab Teofani), dan *Awrad al-Ushbu'* (Do'a untuk Seminggu).